

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang dalam melakukan perbuatan, di mana perbuatan tersebut didasari oleh tujuan yang ingin dicapai (Uno, 2018). Tanpa adanya motivasi yang mendasari dalam melakukan perbuatan, maka tidak akan memberikan suatu kegigihan, semangat, dan arah dalam mengapai apa yang ingin dicapainya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Utari & Putra, 2021) yang mengatakan bahwa motivasi merupakan proses yang dapat memberikan kegigihan perilaku, arah, dan semangat. Proses tersebut dapat berupa kesuksesan dalam meraih cita-cita dan pengembangan potensi diri melalui peningkatan intelektual serta pembentukan karakter yang didorong oleh motivasi belajar tinggi.

Pada dasarnya memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada keberhasilan dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengikuti rangkaian kegiatan belajar dan memiliki kemauan dalam mempelajari hal-hal baru, sedangkan siswa yang tidak memiliki motivasi yang tinggi akan sulit mengikuti rangkaian kegiatan belajar sehingga tujuan belajar sulit dicapai. Dikarenakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan ialah motivasi belajar. Motivasi belajar tidak muncul begitu saja. Motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang penting, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah hasrat untuk berkeinginan belajar demi mengapai cita-cita atau bisa juga dikatakan faktor yang berasal dari dalam diri seperti kepercayaan diri dan minat belajar. Sementara, faktor eksternal adalah kegiatan belajar yang menarik dari pengaruh luar seperti lingkungan sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial. Kedua faktor tersebut harus seimbang dimiliki siswa agar lebih termotivasi dalam belajar dan mencapai tujuan yang diinginkan, apalagi untuk siswa sekolah dasar yang sedang dalam tahap golden age.

Pada siswa sekolah dasar, mereka sedang berada tahap golden age, yaitu sedang masa perkembangan yang penting untuk perkembangan kognitif. Oleh karenanya, motivasi siswa harus muncul dan dikembangkan karena akan mempengaruhi kepada proses dan hasil belajarnya di sekolah. Untuk itu, profiling terkait motivasi siswa menjadi hal penting dalam mengoptimalkan pencapaian tujuan mereka. Hal ini juga akan memudahkan sekolah serta orang tua memberikan intervensi yang tepat bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ataupun sedang. Sementara itu, dibanyak hasil penelitian masih ada ditemukan siswa dengan perfoma belajar buruk dan hasil belajar rendah yang menunjukkan bahwa ia malas untuk mengerjakan tugas dan belajar, kejadian tersebut sering salah diartikan oleh orang dewasa. Para orang dewasa mengklaim bahwa kemalasan siswa terhadap belajar karena kecanduan untuk main, padahal rendahnya motivasi bisa disebabkan oleh berbagai faktor yang lebih kompleks seperti kurangnya dukungan dari keluarga atau teman, lingkungan sekolah yang tidak sesuai dengan karakter siswa, dan bisa juga karena tidak ada kepercayaan diri mereka terhadap kemampuan yang dimiliki.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Oktaviani, & Kironoratri, 2023) dijelaskan bahwa siswa malas belajar bisa disebabkan oleh orang tua dan keadaan keluarga. Dinyatakan juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, Sianturi, & Novita, 2024) di mana mayoritas siswa yang mendapatkan dukungan kasih sayang, perhatian, solusi, dan nasihat akan membuat siswa lebih giat dalam belajar dan membentuk rasa tanggung jawab terhadap cita-cita yang diinginkannya. Maka tidak heran jika terdapat siswa yang kekurangan kasih sayang dan perhatian membuatnya tidak fokus belajar, sehingga siswa malas untuk mengerjakan PR, terlambat sekolah, serta absensi yang banyak tanpa adanya keterangan. Akhirnya membuat motivasi belajar semakin menurun. Selain itu, terdapat lingkungan sekolah yang bisa membuat motivasi belajar menurun. Hal ini dikarenakan, lingkungan memberikan pengaruh cukup besar terhadap rendahnya motivasi di mana bisa berpengaruh terhadap perkembangan pola berfikir siswa dan memberikan kenyamanan untuk belajar siswa. Pernyataan tersebut diperkuat

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purba, Irvanda, Nikanor, & Supriansah, 2024) yang mengatakan bahwa keadaan lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar, kualitas guru, fasilitas, tata tertib sekolah, serta metode mengajar turut memberikan pengaruh terhadap kepercayaan diri yang akhirnya mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Kepercayaan diri merupakan hal yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar. Kepercayaan diri dapat membuat siswa melakukan belajar dengan baik dan tidak bergantung kepada orang lain. Dikarenakan siswa yang mempunyai kepercayaan diri tinggi membuat mereka menguasai pelajaran dengan baik sehingga penerimaan informasi yang diberikan akan mudah dicerna oleh mereka. Begitu sebaliknya, siswa yang kepercayaan dirinya rendah akan membuat mereka tidak percaya akan kemampuan dirinya sehingga tidak dapat berkembang dengan baik karena tidak adanya keberanian untuk menggali potensi dirinya sehingga pada akhirnya mereka akan malas belajar dan hilang motivasi belajarnya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahman, 2022) menyatakan bahwa kepercayaan diri dapat menjadi penghambat siswa dalam mencapai motivasi belajarnya. Dikarenakan, kepercayaan diri tinggi membentuk pola pikir yang positif dalam memperkuat motivasi belajar.

Hal serupa juga peneliti temukan pada saat MBKM di SD Panunggan 1. Selama empat bulan di kegiatan mengajar program MBKM pada SDN Panunggan 1, peneliti menemukan bahwa di sd tersebut terdapat beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah, terlihat dari perilaku mereka yang sering sekali keluar ke kantin saat jam pelajaran. Hal ini terjadi pada saat peneliti sedang menerangkan materi ada siswa yang mengajak temannya untuk keluar dengan alasan pergi ke toilet, awalnya peneliti mengizinkan mereka untuk keluar, tetapi setelah ditunggu dalam waktu lama mereka tidak kembali ke kelas dan dipertengahan tersebut ada siswa lainnya juga yang ingin keluar karena saya belum memikirkan hal buruk terhadap mereka akhirnya tetap peneliti ijin, hingga akhirnya setelah peneliti perhatikan selama seminggu siswa tersebut sering keluar

dan kembali dalam waktu lama. Untuk itu, ketika ada siswa yang ingin keluar peneliti ikuti mereka untuk melihat apakah benar pergi ke toilet atau tidak dan ternyata mereka pergi ke kantin dan bertemu teman-temannya maka peneliti tegur mereka untuk segera kembali ke kelas. Kejadian keluar masuk kelas ketika sedang diberi materi pembelajaran tentunya membuat KBM kurang kondusif dilaksanakan. Sehingga peneliti konfirmasi kepada wali kelas mengenai masalah tersebut dan ternyata banyak dari siswa di SD tersebut yang saat awal atau pertengahan kelas dimulai mereka akan pergi ke kantin atau bermain bola di lapangan dengan alasan pergi ke toilet.

Kasus lainnya yang peneliti dapatkan berdasarkan informasi wali kelas, terdapat siswa yang hampir dua bulan tidak masuk ke sekolah bahkan masuk sekolah hanya sekali dalam satu semester, siswa tersebut akhirnya belum mengenal huruf dan kesulitan dalam membaca. Ketika peneliti tanya alasan tersebut wali kelasnya menjawab bahwa dikeluarganya memang tidak terlalu memperhatikan akademis siswa, jadi siswa bolos sekolah orang tuanya tidak begitu peduli, kejadian tersebut tentu membuat siswa yang didalam dirinya sudah malas belajar ditambah keadaan sekitar yang mendukung mengakibatkan motivasi belajarnya semakin rendah. Selain itu, peneliti juga memperhatikan bahwa lingkungan sekolah tersebut cukup bebas dimasuki oleh warga sekitar padahal tidak ada kepentingan dalam kegiatan sekolah ataupun menjemput siswanya, seperti kejadian peneliti sedang mengawas ujian terdapat keberadaan penjual yang masuk ke dalam kelas saat jam pembelajaran untuk menawari siswa membeli minuman sehingga memecahkan konsentrasi belajar dan terdapat warga sekitar yang memasuki area sekolah dengan menggunakan motor untuk menuju gang rumah yang padahal terdapat jalan lain untuk menuju gang tersebut. Kasus tersebut tentu mengganggu ketenangan siswa saat jam pelajaran serta keselamatan siswa saat jam istirahat, setelah peneliti teliti lagi ternyata sekolah sudah berusaha menutup akses tersebut dengan menutupi jalan dengan menggunakan pagar agar menjadi pembatas sekolah dan lingkungan warga.

Akan tetapi, pagar tersebut tetap dibongkar oleh warga dan akhirnya tidak terpasang lagi.

Selanjutnya, peneliti juga menemukan bahwa selama empat bulan mengajar di sana terdapat siswa yang lalai dalam mengumpulkan tugasnya padahal tugas-tugas tersebut sudah diberi tenggat waktu seminggu dan diberi pengingat sebelum waktunya dikumpulkan. Akan tetapi, mereka tetap tidak mengumpulkan tugas dengan alasan lupa dan ketinggalan, perilaku tersebut menunjukkan kurang semangat dalam belajar, tidak tanggung jawab terhadap kewajiban mereka, dan memiliki motivasi rendah. Bahkan, beberapa dari siswa tersebut ada yang mempengaruhi temannya untuk tidak mengumpulkan tugas sehingga pada akhirnya memperlambat motivasi belajar secara keseluruhan.

Beberapa kejadian tersebut memunculkan dugaan apakah motivasi belajar di SDN Panunggan 1 dipengaruhi oleh lingkungan, teman, atau yang lainnya. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut di sd tersebut untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi dan faktor yang melatarbelakangi motivasi belajar siswa SDN Panunggan 1 dengan judul penelitian “Profil Motivasi Belajar Siswa SDN Panunggan 1.”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dirumuskan ke dalam pertanyaan penelitian, yaitu

- a. Bagaimana gambaran motivasi belajar siswa SDN Panunggan?
- b. Bagaimana gambaran faktor yang melatarbelakangi tinggi rendah motivasi belajar siswa?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar di SDN Panunggangan 1.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

Sesuai dengan rumusan masalah yang diambil tujuan khusus dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek penyebab tinggi rendahnya motivasi belajar pada siswa SDN Panunggangan 1.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk membantu sekolah, guru kelas, dan orang tua dalam memberikan pengambilan yang tepat terkait siswa yang memiliki motivasi belajar siswa yang rendah dan menambahkan informasi yang menyangkut aspek-aspek pengaruh dari rendahnya motivasi belajar siswa di SDN Panunggangan 1. Selain itu, membantu para siswa untuk dapat lebih memotivasi satu sama lain dalam belajar demi mencapai tujuan ataupun cita-cita.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Dapat menjadi acuan dalam mendorong kebiasaan belajar;
- b. Dapat membantu guru dalam memberikan dorongan yang tepat untuk siswa; dan
- c. Dapat membantu orang tua dalam mendorong semangat belajar siswa.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini disusun untuk memudahkan pemahaman secara menyeluruh terhadap alur dan isi dari penelitian yang dilakukan. Adapun struktur penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu:

Bab I: Pendahuluan – Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian (teoritis dan praktis), serta struktur organisasi penelitian. Bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian serta arah yang ingin dicapai.

Bab II: Tinjauan Pustaka – Bab ini berisi landasan teori yang relevan dengan penelitian, termasuk pengertian motivasi belajar, faktor motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, ciri-ciri motivasi belajar, cara meningkatkan motivasi belajar, prinsip motivasi belajar, pengukuran motivasi belajar dan indikator motivasi belajar, serta kajian penelitian terdahulu yang menjadi dasar pijakan dalam analisis penelitian ini.

Bab III: Metode Penelitian – Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Bab ini memberikan gambaran tentang langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan – Bab ini menyajikan hasil temuan dari penelitian serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan. Pembahasan dilakukan dengan mengaitkan temuan-temuan dengan teori yang relevan dan tujuan penelitian.

Bab V: Penutup – Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran-saran yang dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait, baik dalam konteks praktis maupun untuk penelitian lanjutan.

Struktur organisasi penelitian ini diharapkan dapat memandu pembaca dalam memahami keseluruhan proses dan hasil dari penelitian yang dilakukan, serta mendukung ketercapaian tujuan penelitian secara sistematis.